

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menteri perdagangan Agus Suparmanto mengatakan bahwa industri ritel memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dari sisi perdagangan dan konsumsi. Menurut yang di paparkan Menteri perdagangan dalam Musyawarah Nasional Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo) di Jakarta 2019 “sektor perdagangan tumbuh 13,02% pada triwulan ketiga 2019. Sedangkan konsumsi sebesar 56,62% dari total Produk Domestik Bruto (PDB)”.

Salah satu industri ritel yang ada di Indonesia yaitu departemen store. Department perdagangan Amerika Serikat mendefinisikan *department store* adalah suatu perusahaan eceran yang mempekerjakan paling sedikitnya 25 orang dan memiliki penjualan pakaian dan peralatan rumah tangga sejumlah 20% atau lebih dari penjualan totalnya. *Department store* juga harus menjual item-item tertentu dalam lini produknya, seperti mebel, perabotan, peralatan, perlengkapan rumah tangga, dan pakaian. Setiap divisi merupakan gabungan dari beberapa *departement* yang menjual lini produk dagangan yang saling berkaitan atau berhubungan. *Department store* ialah tempat berbelanja yang diminati konsumen. Hal tersebut dikarenakan *departement* dapat memberikan kelebihan seperti keluasan bagi konsumen untuk memilih produk-produk yang diminati dengan berbagai alternatif pilihan harga, merek, ukuran, dan kualitas dari produk yang dibutuhkan.

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan

memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Dalam melakukan investasi saham tidak ada kepastian jelas mengenai keuntungan yang di dapatkan oleh investor. Maka ketika melakukan investasi saham, investor perlu banyak pertimbangan yang bersifat rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa efek, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan laporan fundamental yang dikeluarkan oleh Bursa

Efek Indonesia Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio keuangan *Return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per share* (EPS). Rasio diatas sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya bagi dirinya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Selain itu rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur bagi investor untuk mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan didapatnya bila berinvestasi pada suatu perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022).

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan”. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total *asset* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ramli (2020) *return on asset* (ROA) “mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*, semakin tinggi *return on asset* (ROA), maka semakin baik harga saham”.

Selain *Return on asset* (ROA), Harga saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning per share* (EPS). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren et al dalam penelitian Iky (2022) bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Earning Per share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Ramli (2020) *Earning Per Share* (EPS) “mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik harga saham”. Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Harga saham memang selalu mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Harga saham sangat cepat berubah dan naik turun bahkan harga saham bisa berubah dalam waktu hitungan menit. Harga saham jika sudah turun cenderung akan lambat lagi untuk mengalami kenaikan harga. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan harga saham dan cenderung lambat mengalami kenaikan akan mengakibatkan nilai suatu perusahaan menurun. Tidak hanya itu perusahaan dengan harga saham rendah maka dana dan keuntungan yang didapat dari penjualan saham akan lebih kecil.

Permasalahan di atas sangat menggambarkan harga saham perusahaan *department store* pada saat ini. Harga saham *department store* cenderung tidak stabil, hal ini diakibatkan dengan munculnya aplikasi pembelian *online*. Dengan adanya aplikasi belanja *online* yang mudah digunakan dan praktis, mengakibatkan orang-orang mulai berbelanja dalam memenuhi kehidupannya menggunakan aplikasi belanja *online* tersebut. Hal ini mengakibatkan penurunan pengunjung dan penjualan pada perusahaan *department store*. Sehingga harga saham perusahaan *department store* pun ikut menurun. Apalagi disaat adanya pandemi Covid-

19 di Indonesia, dimana semua kegiatan di Indonesia dibatasi termasuk kegiatan transaksi jual beli. Banyak *department store* yang harus tutup agar tidak terjadinya kerumunan dan mengakibatkan penularan Covid-19 (Utari, 2020).



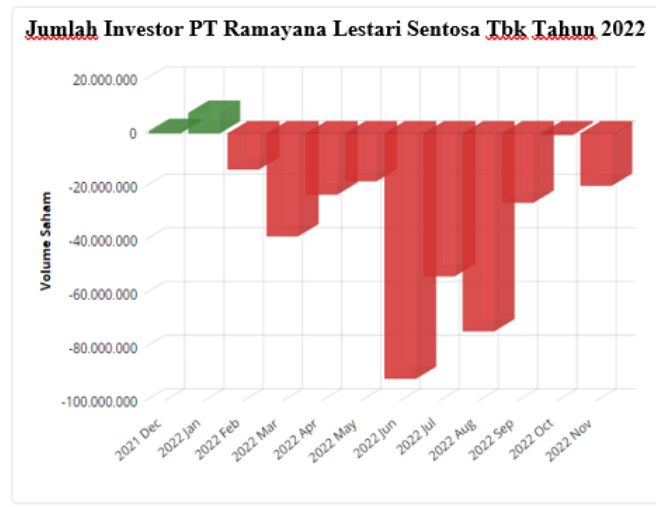
Gambar 1.1

Grafik Harga Saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2018-2022

(Sumber: RTI Business, 2022)

Bisa dilihat dari grafik di atas bahwa harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) cenderung tidak stabil. Pada tahun 2020 harga saham RALS mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2021 sampai tahun 2022 pun harga saham RALS masih rendah tidak sebesar tahun 2018 dan tahun 2019 dan cenderung tidak stabil. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) pun menurun Hal ini diakibatkan oleh penurunan penjualan dan kerugian besar yang di alami PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Tidak hanya itu hal ini terjadi juga karena terkendala dengan adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) yang berkepanjangan pada bulan Juli dan dilanjutkan dengan PPKM Level 4 dan 3 di Jawa-Bali pada bulan Agustus. Hal ini mengakibatkan investor pada perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa

Tbk (RALS) menurun. Hal ini bisa di lihat pada grafik di bawah ini (IDN, 2022).



Gambar 1.2

Jumlah Investor PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2022

(Sumber: IDN Finance, 2022)

Tidak hanya PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) saja yang mengalami penurunan harga saham, PT. Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) pun juga mengalami penurunan harga saham. Harga saham PT. Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) pun tidak stabil. Penyebab masalah ini sama dengan masalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), yaitu penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan penurunan aktivitas perusahaan akibat pandemi *Covid-19* dan persaingan dengan aplikasi belanja *online*. Hal ini mengakibatkan PT. Matahari *Department Store* Tbk menutup enam gerai hingga akhir 2020. Dengan demikian, total gerai ritel itu berkurang dari 153 menjadi 147. Dari enam gerai tersebut sebanyak empat gerai berada di Jawa. Sedangkan sisanya berlokasi di Bali satu gerai dan Sulawesi satu gerai. Hal ini mengakibatkan harga saham PT. Matahari *Department Store* Tbk menurun. Bisa dilihat pada grafik di bawah ini:

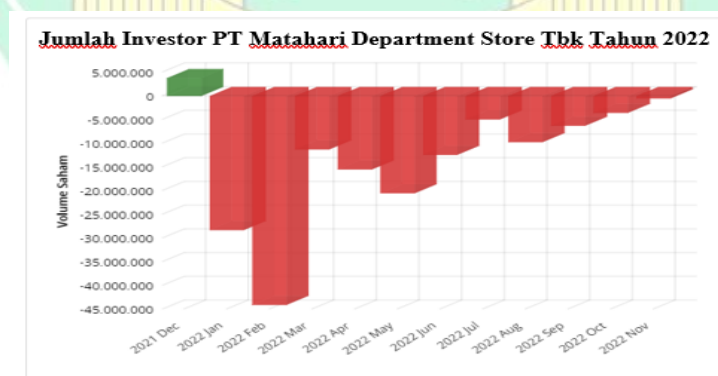


Gambar 1.3

Grafik Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk 2018-2022

(Sumber: RTI Business, 2022)

PT. Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) juga memastikan tidak ada pembukaan gerai baru hingga Maret 2021. Sementara itu, untuk 143 gerai yang masih beroperasi, pihak manajemen menuturkan jika 23 gerai berada dalam daftar pantauan terkait peningkatan kinerja. Mereka juga melakukan negosiasi dengan pemilik gedung untuk mendapatkan harga sewa yang tetap atau bahkan lebih rendah. Selain menutup gerai, Matahari *Department Store* juga telah memotong gaji karyawan sejak April 2020. Tidak hanya itu PT. Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) juga mengalami penurunan jumlah investor seperti pada grafik di bawah ini (IDN, 2022):

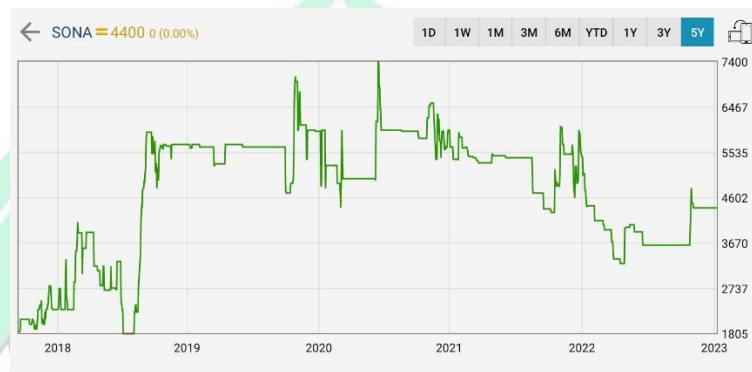


Gambar 1.4

Jumlah Investor PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2022

(Sumber: IDN Finance, 2022)

Berbeda dengan 2 perusahaan diatas yang mengalami penurunan harga saham dan investor, PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) walaupun mengalami penurunan harga saham di tahun 2018 tetapi ditahun berikutnya harga saham meningkat berbanding harga penutup tahun sebelumnya, perusahaan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) harga saham justru tergolong stabil, hal ini bisa dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1.5
Grafik Harga Saham PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk 2018-2022
 (Sumber: RTI Business, 2022)

Berdasarkan data di atas ini menunjukkan bahwa adanya dampak dari pandemi *Covid-19* terlihat jelas mempengaruhi kinerja dari setiap variabel ROA, DER, EPS dan harga saham perusahaan *Departement store*. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga disebabkan karena adanya penurunan fundamental perusahaan Ibrahim dkk. (2021). Penurunan yang dialami perusahaan dapat di analisis menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental digunakan untuk meramalkan harga saham karena dianggap dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dengan potensi keuntungan yang besar.

Dengan adanya situasi dan kondisi pandemi *Covid-19*, analisis fundamental berdasarkan variabel ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham di khawatirkan mengalami perubahan pengaruh, sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan pengaruh dari setiap variabel ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada saat keadaan sebelum

terjadinya pandemi Covid-19 dengan variabel ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada saat keadaan pandemi Covid-19.

Menurut Murhadi (2018) dalam penelitiannya menarik kesimpulan bahwa perubahan *Return On Asset* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) yang positif tidak diikuti dengan perubahan harga saham yang positif hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh, Darmadji dan Fakhrudin (2019). dimana pergerakan *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) searah dengan harga saham.

Adapun menurut Ramadhani & Zannati (2018) berpendapat bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini tidak sesuai dengan penelitian Octaviani & Komalasarai (2017) dimana DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hasil yang berbeda dari para penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berkaitan hubungan dari variabel ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang ROA, DER, dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, peneliti juga ingin melakukan penelitian ini dengan meneliti perusahaan-perusahaan *departement store* periode 2019 sampai 2022. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh ROA, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Departement Store Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Harga saham *departement store* cenderung tidak stabil, hal ini diakibatkan dengan munculnya aplikasi pembelian online.\
2. Banyak *department store* yang harus tutup agar tidak terjadinya kerumunan dan mengakibatkan penularan Covid-19.
3. Harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) cenderung tidak stabil. Pada tahun 2020 harga saham RALS mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

4. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) pun menurun.
5. Investor pada perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) menurun.
6. PT. Matahari Department Store Tbk menutup enam gerai hingga akhir 2020
7. Selain menutup gerai, Matahari Department Store juga telah memotong gaji karyawan sejak April 2020. Tidak hanya itu PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) juga mengalami penurunan jumlah investor

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham yang terjadi pada perusahaan *departement store*, diantaranya yaitu dengan melihat pengaruh ROA, DER dan EPS periode 2019-2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dapat dibatasi. Penelitian ini sebatas akan membahas pengaruh rasio pengaruh rasio ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan *Departement Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan *Department Store* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham
- b) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pembanding dan masukan dalam mengadakan penelitian

lebih lanjut dibidang akuntansi terutama mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

2. Manfaat Praktis

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi akan pentingnya *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai bahan untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat melihat harga saham perusahaan sebelum melakukan investasi.

G. Penelitian Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisi data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN, Bab ini menjelaskan mengenai pengujian yang dilakukan, analisis data, dan temuan kasus yang diperoleh

BAB V PENUTUP, Bab ini menjelaskan kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan pada bab ini penulis berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.